

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, RETURN OF EQUITY, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP ABNORMAL RETURN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2015-2018)

Sunarti¹⁾, Yanita Hendarti²⁾

^{1), 2)}Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta

E-mail: yanitahendarti1974@gmail.com^{1), 2)}

Abstract

This study aims to analyzing the influence of Corporate Social Responsibility, Return on Equity, and Price to Book Value has a positive effect on Abnormal Return on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2018 period. To determine the sample the purposive sampling method was used and 26 company samples were obtained. Researchers used data from mining companies that made CSR disclosures in 2015 to 2018. Data analysis techniques used inductive statistical techniques. Testing the hypothesis of the t test and F test and multiple regression analysis models. The results of multiple regression tests obtained by the equation $Y = -0.110 + 0.099 X_1 + 0.003 X_2 + 0.064 X_3$. T test results obtained: 1) CSR (X_1) obtained t_{count} value of 2,220 > t_{table} 2,060 with a significant coefficient of $0,029 < 0,05$, meaning that CSR affects the Abnormal Return. 2) ROE (X_2) obtained t_{count} value of 3,390 > t_{table} 2,060 with a significant coefficient of $0,001 < 0,05$, meaning that ROE affects Abnormal Return. 3) PBE (X_3) obtained t-value of 5,535 > t_{table} 2.060 with a significant coefficient of $0,000 < 0,05$, meaning that PBE affects the Abnormal Return. 4) Based on the F test obtained F_{count} 19,077 > F_{table} =2,99 with a p-value of $0,000 < 0,05$, it can be concluded that Corporate Social Responsibility, Return on Equity, and Price to Book Value affect the Abnormal Return on registered mining companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: CSR, ROE, PBV, and Abnormal Return (AR)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dipakai investor ketika menanamkan dananya pada suatu perusahaan dan juga para pemangku kepentingan yang lainnya ketika menilai kinerja suatu perusahaan untuk membuat keputusan (Mamduh, 2009:6). Ada berbagai macam sumber lain yang dapat digunakan karena laporan keuangan saja belum cukup digunakan untuk pengambilan keputusan, salah satunya *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan.

Owen (2005) yang dikutip Kastutisari (2013:1) menyatakan bahwa setelah terjadinya kasus yang menimpa Enron di Amerika, perusahaan lebih memberikan perhatian yang besar terhadap pelaporan berkelanjutan perusahaan (*Corporate Sustainability Reporting*). Pelaporan ini dituangkan dalam bentuk *sustainability report*. CSR adalah kewajiban setiap perusahaan terhadap komunitas sekitar yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai dampak dari aktivitas operasional perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang dengan memberikan bantuan serta solusi yang terbaik kepada karyawan, masyarakat, konsumen serta lingkungan. Pelaksanaan maupun pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan telah diwajibkan melalui Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (yang merupakan hasil revisi dari Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995).

Menurut *The World Business Council For Sustainable Development* (WBCSD) dalam Retno dan Prihatinah (2012: 34), CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan yang dilakukan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi nyata untuk pengembangan ekonomi di daerah perusahaan itu beroperasi ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup

pekerjanya beserta seluruh keluarganya. Sedangkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* atau Pengungkapan CSR merupakan sebuah informasi yang diungkapkan oleh manajemen, sebagai sinyal kepada *stakeholder* tentang aktifitas yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Pemerintah telah menerapkan kewajiban bagi perseroan agar melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan isi Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007. Undang-Undang tersebut mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Pasal 66 ayat 2C Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 juga dinyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.

Menurut Djuitaningsih dan Martatilova (2012: 63), pengungkapan CSR yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan yang berkiblat pasar karena investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang tingkat pengungkapan CSR-nya tinggi. Para investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang telah mengungkapkan CSR. Dengan adanya pengungkapan CSR, investor dapat membandingkan perusahaan-perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap kelestarian lingkungan dan masyarakat. Perusahaan yang memiliki tingkat komitmen tinggi terhadap CSR akan dihargai oleh masyarakat sehingga reputasi perusahaan akan meningkat. Dengan kata lain, informasi pengungkapan CSR dapat menjadi suatu keunggulan kompetitif perusahaan.

Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan CSR berharap akan direspon positif oleh pelaku pasar atau investor. Investor akan merespon positif jika pengungkapan CSR tersebut memiliki kandungan informasi sehingga dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Menurut Jogiyanto (2009: 61) Reaksi investor dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan selisih antara keuntungan yang diinginkan (*expected return*) dengan keuntungan yang sebenarnya (*realized return*) sebelum informasi resmi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi sesudah informasi resmi diterbitkan. Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapat lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Sebaliknya, *return* akan negatif jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Jika informasi CSR dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan yang juga disertai kenaikan pembelian saham perusahaan, maka akan terjadi kenaikan harga saham yang melebihi *return* yang diharapkan oleh investor sehingga menyebabkan *abnormal return* (Megawati, 2011: 6).

Menurut Setiowati (2002: 79), laporan keuangan bermanfaat untuk mempengaruhi keputusan investor karena dalam jangka pendek laba bersih dapat bermanfaat dalam memprediksi *return* investasi. Di dalam laporan keuangan terdapat rasio *Return on Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini dapat digunakan menjadi pendukung untuk melihat adanya *abnormal return*. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada investor dan pihak luar lainnya mengenai efektifitas operasional perusahaan. Semakin besar persentase ROE yang dihasilkan berarti semakin besar laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Namun karena adanya faktor resiko, persentase ROE tidak akan selalu tinggi. ROE yang tidak terduga atau tidak sesuai dengan harapan dari investor dapat memicu reaksi pasar yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return*.

Price to Book Value (PBV) merupakan angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya (Darmadji dalam Kastutisari dan Dewi, 2014: 72). Rasio PBV yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan atau menambah laba sehingga PBV perusahaan merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh investor (Scott dalam Cheng dan Christiawan, 2011). Kenaikan atau penurunan PBV perusahaan memiliki kandungan informasi yang akan menimbulkan reaksi investor yang ditunjukkan dengan *abnormal return*.

Penelitian yang menguji pengaruh pengungkapan CSR yang dikaitkan dengan reaksi pasar sudah banyak dilakukan. Beberapa penelitian tersebut antara lain penelitian yang diungkapkan oleh Cheng dan Christiawan (2011), Nuzula dan Kato (2010), Anwar, Haerani, dan Pagalung (2011), dan Amini (2016).

Beberapa penelitian tersebut memberikan hasil yang beragam. Hasil penelitian Cheng dan Christiawan (2011) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Variabel kontrol ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap *abnormal return*. Sedangkan, Variabel kontrol PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Hasil penelitian Nuzula dan Kato (2010) pada perusahaan di Jepang menunjukkan bahwa investor memberikan respon terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Cheng dan

Christiawan (2011) di Indonesia. Hasil penelitian Anwar, Haerani, dan Pagalung (2011) menunjukan terdapat pengaruh secara parsial dan simultan CSR: ROA, ROE, EVA terhadap Kinerja Terdapat pengaruh secara parsial dan simultan CSR: ROA, ROE, EVA terhadap Harga Saham (Y2) dan hasil penelitian Amini (2016) menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, ROA berpengaruh terhadap *Return Saham*, DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, CSR, ROA, dan DER bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali dikarenakan adanya hasil yang tidak konsisten diantara penelitian-penelitian sebelumnya dan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *abnormal return*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, RETURN OF EQUITY, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP ABNORMAL RETURN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2015-2018).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility*, *Return on Equity*, dan *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) pada dasarnya adalah bentuk perhatian perusahaan kepada lingkungan di sekitarnya karena dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan. European Commission menyatakan CSR adalah sebuah konsep yang mengungkapkan bahwa perusahaan memfokuskan perhatian terhadap kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kesukarelaan.

CSR didefinisikan oleh Kotler dan Lee dalam Ismail (2009: 5) sebagai sebuah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan. Selain itu, menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan yang dilakukan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi nyata untuk pengembangan ekonomi di daerah perusahaan itu beroperasi ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa CSR adalah bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan dari aktivitas operasional yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di sekitar aktivitas operasional perusahaan maupun karyawan internal perusahaan seperti permasalahan tenaga kerja atau karyawan, konsumen, limbah yang dihasilkan pabrik, kepedulian terhadap masalah sosial dan keselarasan dengan masyarakat.

2. *Abnormal Return*

Return adalah pengembalian dari kepemilikan suatu investasi dalam waktu tertentu. Sedangkan *abnormal return* atau *excess return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (Jogiyanto, 2009:555). *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian yang dimaksud dari *return* tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi.

Abnormal return merupakan salah satu indikator yang dipakai untuk melihat keadaan pasar yang sedang terjadi. Informasi dapat dikatakan memiliki nilai bagi investor apabila informasi tersebut memberikan reaksi untuk melakukan transaksi di pasar modal (Jogiyanto, 2009: 557).

Abnormal return adalah selisih antara *realized return* dan *expected return* (Jogiyanto, 2009: 557). *Abnormal return* akan positif jika *return* yang didapatkan lebih besar dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung. Sedangkan *abnormal return* akan negatif jika *return* yang didapat lebih kecil dari *return* yang diharapkan atau *return* yang dihitung.

3. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih (*net income*) dengan total *stockholder's equity* perusahaan (Cheng dan Christiawan, 2011:132). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih karena ROE berarti bahwa setiap dollar dari *net income* yang dihasilkan perusahaan dari setiap dollar yang diinvestasikan investor. Oleh karena itu investor selalu berharap untuk mendapatkan ROE yang tinggi, tetapi hal ini dihalangi dengan adanya faktor resiko. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2003:175).

4. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) atau dikenal juga dengan istilah *market to book value* merupakan salah satu indikator dalam pengukuran *abnormal return* karena PBV merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi. Perusahaan dengan PBV yang tinggi dapat memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh.

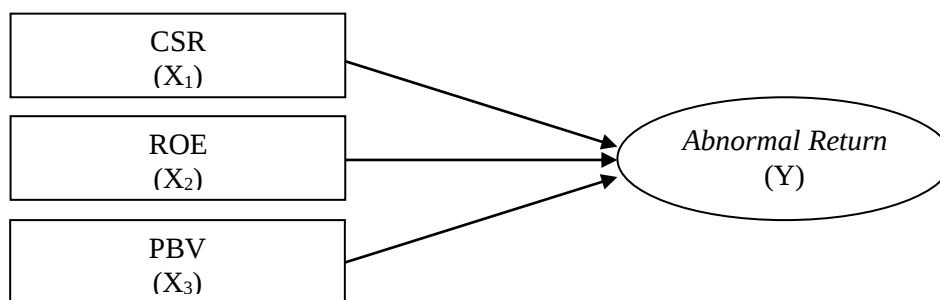
Price to book value (rasio harga terhadap nilai buku) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2001: 141). Semakin tinggi rasio ini menjelaskan bahwa pasar percaya terhadap prospek/masa depan perusahaan tersebut.

PBV merupakan salah satu rasio pasar modal, yaitu rasio yang menunjukkan informasi penting suatu perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. PBV ditunjukkan dalam perbandingan antara harga saham terhadap nilai bukunya dimana nilai buku dihitung sebagai hasil bagi dari ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Kerangka Pemikiran

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Return on Equity*, dan *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini diberikan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Cheng dan Chrishtiawan (2011), Nuzula dan Kato (2010),
Anwar, Haerani, dan Pagalung (2011), Amini (2016)

Hipotesis

Berdasarkan tujuan dan masalah yang akan diteliti, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
Ho : *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Ha : *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
Ho : *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Ha : *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
Ho : *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Ha : *Corporate Social Responsibility*, *Return on Equity*, dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
Ho : *Corporate Social Responsibility*, *Return on Equity*, dan *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap *Abnormal Return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas berguna untuk membuktikan adanya pengaruh sebab akibat antar variabel (Sanusi, 2011:164).
2. Ruang Lingkup Penelitian
Penelitian ini menganalisis pengaruh pengungkapan CSR terhadap *abnormal return* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai 2018.
3. Populasi dan Sampel
Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2015-2018. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2015-2018 dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.
4. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data
Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan 2018. Data diperoleh dari halaman website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website *Yahoo Finance* (finance.yahoo.com).
5. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel
 - a. *Corporate Social Responsibility* (CSR)
Pengukuran pengungkapan CSR menggunakan metode *content analysis* yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Metode *content analysis* dilakukan dengan cara mengubah informasi kualitatif menjadi kuantitatif sehingga informasi dapat dianalisis dalam prosedur perhitungan statistik. Pengukuran parameter CSR dilakukan dengan menggunakan indeks CSR.
 - b. *Return on Equity* (ROE)
Return on Equity (ROE) adalah salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih (*net income*) dengan total *stokholder's equity* perusahaan (Cheng dan Christiawan, 2011).
 - c. *Price to Book Value* (PBV)
Price to Book Value (PBV) merupakan angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya (Darmadji dalam Kastutisari dan Dewi, 2014: 73).
 - d. *Abnormal Return*
Abnormal return merupakan selisih antara *realized return* dengan *expected return*. *Abnormal return* dihitung menggunakan *market-adjusted model* yang menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut (Jogiyanto, 2003: 126).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik induktif. Langkah-langkah yang digunakan yaitu uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis uji t, uji F, uji R^2 serta model analisis regresi linear berganda.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal (Santoso, 2017: 190). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan alat uji satu sampel Kolmogorov Smirnov (k-s).

Kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka lolos uji normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2017: 208). Metode untuk menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser*, yang dilakukan dengan meregresikan kembali nilai absolut residual yang diperoleh yaitu $|e_t|$, atas variabel dependen.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi *problem* Multikolinieritas (Santoso, 2017: 183). Kriteria pengujian jika nilai *tolerance variable independent* lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji Model (F-test), digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2) Uji t, untuk mengetahui pengaruh variabel dependen secara sendiri-sendiri terhadap variabel independen.

3) Analisis Determinasi (R^2), yaitu menjelaskan berapa persen variasi variabel dependen ditentukan oleh variasi variabel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08032109
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,057
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,578
Asymp. Sig. (2-tailed)		,893

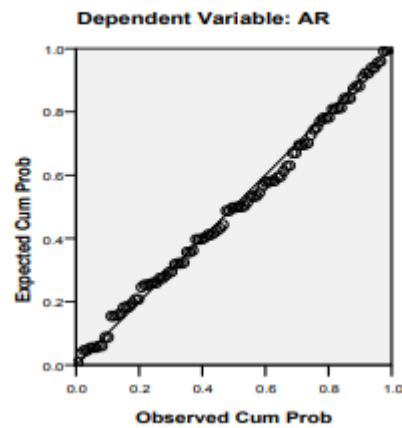
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil pengolahan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) diperoleh nilai signifikansi 0,578 sedangkan besarnya *asympt.sig (2-tailed)* adalah 0,893 menunjukkan keadaan yang tidak signifikan. Mempunyai arti bahwa data residual berdistribusi normal. Normalitas data dapat disajikan dalam bentuk kurve sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2
Plot Antar Residu Versus Skor Normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,000	,003		-,149	,882
	CSR	-,002	,005	-,031	-,337	,737
	ROE	9,6E-005	,000	,103	1,123	,264
	PBV	,006	,003	,424	1,845	,351

a. Dependent Variable: Res_Kuadrat

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil *output* uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi variabel CSR 0,737, nilai signifikansi variabel ROE 0,264, dan nilai signifikansi variabel PBV 0,352. Semua data tersebut nilainya lebih besar dari 0,05, ini berarti model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas antar residual, berarti lolos uji heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,110	,023		-4,766	,000		
	CSR	,099	,044	,183	2,220	,029	,940	1,064
	ROE	,003	,001	,276	3,390	,001	,958	1,044
	PBV	,064	,012	,446	5,535	,000	,979	1,021

a. Dependent Variable: AR

Sumber: Data primer yang diolah

Karena *tolerance* $X_1 = 0,940$, $X_2 = 0,958$, $X_3 = 0,979 > 0,10$ dan nilai *VIF* $X_1 = 1,064$, $X_2 = 1,044$, $X_3 = 1,021 < 10$ berarti lolos uji multikolinieritas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis regresi berganda yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Rangkuman Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-value	Sig.
Costant	-0,110	0,023	-4,766	0,000
X ₁	0,099	0,044	2,220	0,029
X ₂	0,003	0,001	3,390	0,001
X ₃	0,064	0,012	5,535	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,110 + 0,099 X_1 + 0,003 X_2 + 0,064 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a = -0,110 adalah konstanta yang artinya apabila CSR (X₁), ROE (X₂) dan PBV (X₃) sama dengan nol, maka *Abnormal Return* (Y) negatif.
- b₁ = 0,099 koefisien variabel CSR (X₁), yang artinya pengaruh CSR (X₁) terhadap *Abnormal Return* (Y) adalah positif, variabel ROE (X₂) dan variabel PBV (X₃) dianggap tetap/konstan.
- b₂ = 0,003 koefisien variabel ROE (X₂), yang artinya pengaruh ROE (X₂) terhadap *Abnormal Return* (Y) adalah positif, variabel CSR (X₁) dan variabel PBV (X₃) dianggap tetap/konstan.
- b₃ = 0,064 koefisien variabel PBV (X₃), yang artinya pengaruh PBV (X₃) terhadap *Abnormal Return* (Y) adalah positif, variabel CSR (X₁) dan variabel ROE (X₂) dianggap tetap/konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

- 1) Pengaruh CSR (X₁) terhadap *Abnormal Return* (Y)

Nilai t_{hitung} 2,220 > nilai t_{tabel} 2,060 dengan nilai $p-value$ 0,029 < 0,05. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa X₁ berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Pengaruh ROE (X₂) dengan *Abnormal Return* (Y)

Nilai t_{hitung} 3,390 > nilai t_{tabel} 2,060 dengan nilai $p-value$ 0,001 < 0,05. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa X₂ berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Pengaruh PBV (X₃) dengan *Abnormal Return* (Y)

Nilai t_{hitung} 5,535 > nilai t_{tabel} 2,060 dengan nilai $p-value$ 0,000 < 0,05. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa X₃ berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji F

Tabel 5
Analisis Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,380	3	,127	19,077	,000 ^a
	Residual	,665	100	,007		
	Total	1,045	103			

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, CSR

b. Dependent Variable: AR

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji F diperoleh F_{hitung} 19,077 > F_{tabel} 2,99 dengan $p-value$ 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CSR (X₁), ROE (X₂) dan PBV (X₃) secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap *Abnormal Return* (Y) di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.345	.081517	2.025

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, CSR

b. Dependent Variable: AR

Sumber: Data primer yang diolah

Adjusted R Square atau koefisien determinan (R^2) = 0,345, artinya besarnya sumbangan variabel CSR (X_1), ROE (X_2) dan PBV (X_3) terhadap *Abnormal Return* (Y) di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi sebesar 34,5%, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis data, CSR berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibuktikan dengan koefisien nilai $t_{hitung} 2,220 > t_{tabel} 2,060$ dan $p-value 0,029 < 0,05$.
2. Berdasarkan analisis data, ROE berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibuktikan dengan koefisien nilai $t_{hitung} 3,390 > t_{tabel} 2,060$ dan $p-value 0,001 < 0,05$.
3. Berdasarkan analisis data, PBV berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibuktikan dengan koefisien nilai $t_{hitung} 5,535 > t_{tabel} 2,060$ dan $p-value 0,000 < 0,05$.
4. Berdasarkan analisis data, CSR, ROE dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return* di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dibuktikan dengan koefisien nilai $F_{hitung} 19,077 > F_{tabel} 2,99$ dan $p-value 0,000 < 0,05$. Sedangkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,345, artinya besarnya sumbangan variabel CSR (X_1), ROE (X_2) dan PBV (X_3) terhadap *Abnormal Return* (Y) di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi sebesar 34,5%, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Saran

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa indikator ROE, PBV dan CSR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Abnormal Return* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan bagi manajemen perusahaan agar lebih detail dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunannya dan mulai mengacu pada standar internasional seperti indikator ROE dan PBV menurut *Global Reporting Initiative* yang telah banyak dipakai oleh perusahaan-perusahaan di dunia.
2. Bagi investor, dan calon investor agar lebih mempertimbangkan indikator ROE, PBV dan CSR pada laporan tahunan terutama dalam kegiatan transaksi jual beli saham perusahaan karena indikator ROE, PBV dan CSR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan yang konsisten agar didapatkan hasil yang lebih akurat dalam menggunakan indeks GRI harus terus mengikuti perkembangan yang ada dari organisasi yang terkait dengan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugen F. Dan J.F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, M. dan M. Fakhruddin. (2001). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta: Departemen Hukum dan HAM.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. (2011). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: PT. BPFE Yogyakarta.
- Nurdin, E. dan Cahyandito, M. (2006). *Pengaruh Kualitas Pengungkapan Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan terhadap Reaksi Investor*. Tesis. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sanusi, Anwar. (2012). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, William R. (2012). *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Canada: Pearson Prentice Hall.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2013). *Research Method for Business: A. Skill Building Approach*. Edisi 6. New York: John Wiley @ Sons.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.